

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Langkah-langkah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim Di SMP IT Al-Asror Wonorejo Tulungagung**

Strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Guru meningkatkan religiusitas siswa melalui peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Karakteristik pendidikan agama Islam adalah tidak hanya pada pengajaran yang berhenti pada aspek kognitif saja, akan tetapi dalam kegiatan pendidikan keagamaan Islam harus menanamkan nilai-nilai Islam yang mengarah pada aspek afektif dan psikomotor siswa.
- b. Pengembangan pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan, seperti bimbingan rohani, sholat dhuha berjama'ah, kegiatan infaq bersama, kegiatan pondok ramadhan dan pelaksanaan zakat.

##### **2. Kendala-Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim Di SMP IT Al-Asror Wonorejo Tulungagung**

Kendala yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP IT Al-Asror Tulungagung dibagi menjadi 2 faktor utama, yaitu:

- a. Faktor Intern, merupakan faktor yang bersumber dari dalam sekolah itu sendiri, diantaranya adalah minimnya fasilitas ibadah, terbatasnya waktu dinas guru PAI, budaya religius yang masih pluralis, serta terbatasnya alokasi waktu pembelajaran PAI di tingkat SMP (sekolah umum).
- b. Faktor Ekstern, merupakan faktor yang muncul dari luar sekolah dalam hal ini adalah dari latar belakang keluarga yang acuh terhadap pendidikan agama siswa, pengaruh lingkungan bermain siswa, orang tua yang tidak memberikan fasilitas pendidikan agama di luar sekolah (TPQ, TPA, atau madin), serta adanya pengaruh negatif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi-informasi.

### **3. Upaya Mengatasi Kendala-Kendala Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim Di SMP IT Al-Asror Wonorejo Tulungagung**

Dalam menghadapi kendala-kendala yang ada, perlu adanya penyelesaian dalam mengatasinya, diantara solusi-solusi tersebut adalah dengan mengoptimalkan fasilitas yang ada di sekolah, memaksimalkan bimbingan rohani sebagai sarana membimbing siswa untuk meningkatkan religiusitas mereka, pelaksanaan program monitoring kegiatan keagamaan yang mereka lakukan di rumah, serta membangun kerja sama dengan wali kelas dan orang tua murid dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam meningkatkan religiusitasnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan peneliti diatas, maka berikut ini peneliti sampaikan saran kepada:

1. Guru PAI merupakan bapak arik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia serta menunjukkan jalan yang lurus menuju ridha Allah SWT. Oleh karena itu, guru PAI harus mampu memberikan dan menjadi tauladan bagi guru dan siswa.
2. Sekolah hendaknya mengangkat guru pendidikan agama Islam sebagai guru tetap agar waktu dinas guru lebih banyak di habiskan di sekolah sehingga dapat mengontrol religiusitas siswa secara berkelanjutan.
3. Kepada para pembaca, khususnya guru PAI yang mengajar di sekolah yang berlatar belakang pluralisme diharapkan dapat mengambil manfaat dari diadakannya penelitian ini sebagai rujukan dan dapat mengembangkan strategi di sekolah nya masing-masing.
4. Kepada siswa muslim yang berada di lingkungan pluralisme hendaknya mau menambah ilmu pengetahuan keagamaan Islam di luar jam sekolah agar hasanah ilmu nya semakin bertambah.